

DAFTAR TERJEMAH

NO	KUTIPAN	HAL	TERJEMAHAN TEKS
1.	Hadist Nabi Saw	2	“sesungguhnya aku diciptakan untuk menyempurnakan akhlak.”
2.	QS. Al-Ahzab ayat 21	2	“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suru teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat da dia banyak menyebut Allah.”
3.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn Kesabaran</i>	23	“diantara orang-orang yang melakukan penghinaan dan ejekan terhadap Rasulullah Saw ialah Abu Lahab ibnu ‘Abdul Muththalib, paman Rasulullah sendiri. Penghinaannya jauh lebih menyakitkan daripada penghinaan orang-orang lain. Abu Lahab sering melemparkan kotoran ke pintu Rasulullah Saw. karena ia adalah tetangga Rasulullah. Rasulullah membersihkan kotoran yang dilemparkannya itu seraya mengatakan, “ Hai Bani Abdul Manaf, tetangga macam apakah yang berlaku seperti ini?” Istri Abu Lahab pun iku andil pula dalam melakukan perbuatan buruk seperti apa yang dilakukan suaminya. Ia dikenal dengan nama Ummu Jamilah binti Harb ibnu Umayyah. Dia sering mencaci Rasulullah Saw. dan mengunjingkannya, terlebih lagi setelah turun firman Allah mengenai dirinya dan suaminya, yaitu surat Al-Lahab”.
4.	Hadist Nabi Saw	24	“Dan ketahuilah, sesungguhnya pertolongan itu bersama kesabaran dan suka cita itu beserta duka cita, serta kemudahan itu beriring dengan kesulitan”.

5.	QS. An-Nahl ayat 127-128	25	“Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”.
6.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Amanah dan kejujuran	26	“ Siti Khadijah adalah seorang wanita pengusaha yang terkemuka lagi terpendang dan kaya, ia selalu menyewa orang-orang untuk memasarkan barang dagangannya, kemudian ia membagi keuntungan dengan mereka. Ia mendengar tentang sifat amanah dan kejujuran Muhammad dalam berbicara, yang belum pernah ditemukannya pada diri orang lain, sehingga kaumnya sendiri menjulukinya sebagai Al-Amin (orang yang dapat dipercaya). Oleh sebab itu, Siti Khadijah menyewa Muhammad untuk membawa barang dagangannya ke negeri Syam, kemudian menjajakannya disana”.
7.	Hadits Nabi Saw	27	“Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan kesurga, tidak henti-hentinya seseorang berlaku jujur dan memilih jujur sampai dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur, dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada perbuatan dosa, dan perbuatan dosa menunjukkan ke neraka. Dan seseorang tidak henti-hentinya berdusta dan memilih dusta, sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”. (H.R. Bukhori dan Muslim).
8.	QS. An-Nisa ayat 58	28	“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya

			kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”
9.	Hadist Nabi Saw	28	“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya:”Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab: “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”.
10.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Keadilan	30	“Tawanan lainnya lagi ialah Al-‘Abbas Muththalib, paman Rasulullah Saw. sendiri. Ia ikut dalam perang ini karena terpaksa. Ketika ia menjadi tawanan, ia diminta untuk menebus dirinya dan anak saudaranya yang ikut tertawan pula, yaitu ‘Uqail ibnu Abu Thalib. Lalu ia berkata, “Untuk apa kami harus membayar, sedangkan kami ikut hanya karena dipaksa?” kemudian Rasulullah Saw. menjawab,”Akan tetapi, menurut lahiriah engkau tetap musuh kami”. Akhirnya ia terpaksa membayar tebusan dirinya dan keponakannya. Selanjutnya ia mengatakan kepada Rasulullah Saw., “Sungguh engkau telah menjadikan aku orang yang paling miskin diantara orang-orang Quraisy untuk selamanya”. Tetapi Rasulullah Saw. Menjawab, “mana mungkin begitu, bukankah engkau sendiri telah meninggalkan harta yang cukup banyak kepada Ummul Fadhl (istrinya sendiri), lalu engkau berkata kepadanya,” bila aku mati, aku meninggalkan dalam keadaan kaya?” Al-Abbas menjawab, “Demi Allah, tiada seorang pun yang mengetahui hal tersebut

			<p>tetapi mengapa mengapa engkau dapat mengetahuinya?.” Keputusan tersebut menggambarkan keadilan dan kearifan Rasulullah yang luar biasa. Rasulullah Saw. tidak memberikan ampunan kepada pamannya sendiri, sekalipun ia mengetahui bahwa pamannya ikut berperang karena terpaksa. Bahkan Rasulullah Saw. sendiri telah memberikan maaf kepada banyak tawanan lainnya yang ternyata benar-benar tidak mampu. Demikianlah yang dinamakan keadilan.”</p>
11.	QS. Al-Hujarat ayat 9	30	<p>“Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”</p>
12.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Keberanian	31	<p>“ sewaktu berhadapan dengan musuh,kaum muslimin amat heran dengan jumlah yang begitu banyak, tetapi mereka sama sekali tidak dapat berbuat apa-apa dalam menghadapi musuh. Ketika barisan depan kaum muslimin maju menghadapi musuh, tiba-tiba mereka masuk perangkap musuh yang tersembunyi. Mereka terjebak di antara dua tebing, lalu musuh menghujani mereka dengan panah, banyaknya bagaikan belalang yang menyebar. Akhirnya mereka membelokan kuda-kudanya untuk mundur. Ketika mereka sampai ke barisan belakang, barisan belakang pun ikut mundur karena terkejut. Rasulullah tetap bertahan dengan gigih di medan perang bersama tentara yang jumlahnya sedikit dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Diantara mereka yang ikut bertahan bersama Rasulullah pada saat itu adalah sahabat Abu Bakar, sahabat Umar, sahabat Ali Al-‘Abbas beserta anaknya, Al-Fadhil, Abu Sufyan ibnul Harits dan saudaranya, Rabi’ah ibnu Harits, dan Mu’tib ibnu Abu Lahab. Rasulullah Saw. berseru, “Hai manusia, majulah bersamaku.” Tetapi ternyata tidak seorang pun yang menoleh</p>

			kepadanya. Pada saat itu orang-orang yang mundur merasa bahwa bumi yang luas ini terasa amat sempit bagi mereka”
13.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Kepemimpinan	33	“Rasulullah Saw. berjalan dengan membawa dua ratus orang pasukan berkendaraan, diantaranya dua puluh orang pasukan berkuda. Rasulullah Saw. terus melakukan perjalanannya hingga sampai di suatu tempat yang bernama Ar-Raji’. Di tempat itu Rasulullah Saw. teringat akan para sahabatnya yang dibunuh oleh orang-orang kafir di tempat tersebut. Lalu Rasulullah Saw. memohon rahmat dan ampunan kepada Allah buat mereka yang telah gugur sebagai syuhada.”
14.	QS. Al-Anbiya ayat 73	33	"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah."
15.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Pemaaf	34	Tatkala mereka mendengar bahwa Rasulullah Saw. sedangkan dalam perjalanan, mereka melarikan diri ke puncak-puncak pegunungan. Tentara kaum muslimin tetap meneruskan perjalanannya hingga sampai di suatu tempat yang di kenal dengan nama Dza Amrin. Rasulullah Saw. berkemah di tempat tersebut. Di tempat tersebut Rasulullah Saw. melepaskan bajunya untuk dikeringkan karena telah basah oleh air hujan, lalu beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang, sedangkan kaum muslimin berpecah. Ternyata Rasulullah Saw. kelihatan Da'tsur. Lalu Da'tsur mendatanginya dengan pedang siap di tangan sehingga ia berdiri tepat di atas kepala Rasulullah Saw. lalu ia berkata,

			<p>“ Hai Muhammad, siapakah yang akan mencegah dirimu dari tanganku?” Rasulullah Saw. menjawab, “Allah.” Setelah mendengar jawaban itu, tiba-tiba Da’tsur menjadi takut dan ngeri sehingga pedangnya terjatuh dari tangannya. Rasulillah Saw. segera memungut pedangnya dan berkata, “sekarang siapakah yang akan mencegah dirimu dari tanganku?” Da’tsur menjawab, “tak seorang pun.” Rasulullah Saw memberinya maaf, dan akhirnya Da’tsur masuk Islam. Ternyata Allah Swt. telah mengubah hatinya yang semula sangat memusuhi Rasulullah Saw. dan bahkan mengajak orang-orang untuk memerangnya, kini menjadi orang yang sangat cinta kepada Rasulullah Saw. dan bahkan ia sangat rajin menyeru manusia untuk membantu Rasulullah Saw.”</p>
16.	QS. Al-A’raf ayat 199	38	<p>“Jadilah engkau pemaaf, dan suruhlah orang mngerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”</p>
17.	Kutipan dalam kitab <i>Nūrul Yaqīn</i> Zuhud	39	<p>“Siti ‘Aisyah ra. Menceritakan bahwa Rasulullah Saw belum pernah mengalami kekeyangan karena makan roti selama tiga hari berturut-turut hingga dia wafat. Siti Aisyah menceritakan pula bahwa Rasulullah Saw sewaktu wafat tidak meninggalkan dinar atau dirham atau kambing atau unta. Ternyata dalam rumahnya tiada pun yang dimakan oleh makhluk yang hidup, selain sekerat roti kering yang tersimpan dalam lemari makannya.”</p>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Barniah
Tempat Tanggal Lahir : Tamban, 20 Maret 1995
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Asal : Handel kandang No Rumah 03. Desa Tamban Jaya RT 01.
RW 01 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas (KAL-
TENG)
Alamat Sekarang : Jl. Gatot Subroto IV Gang Cengkeh RT.34 RW.02 Kel. Kebun
Bunga Kec.Banjarmasin Timur
Pendidikan : 1) MIN Tamban Baru Mekar
2) MTs Miftahul Ulum
3) MA At Thohiriyah
4) UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi PGMI (S1)

Orangtua
Ayah
Nama : Syahrudin
Pekerjaan : Petani
Alamat : Handel kandang. Desa Tamban Jaya RT 01. RW 01 No 03
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas (KAL-TENG)

Ibu
Nama : Hamidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Handel kandang No 03. Desa Tamban Jaya RT 01. RW 01
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas (KAL-TENG)
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

Banjarmasin, 14 Agustus 2017
Penulis

Barniah